

STIMULUS GURU DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR

Putri Anjarsari

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Fatmawati

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

The purpose of this study determine the form of stimulus given by the teacher to students in learning Arabic for Class VIII SMP UNISMUH Makassar, to determine the factors that hinder the provision of stimulus to students in learning Arabic for Class VIII SMP UNISMUH Makassar, and to determine the results of stimulus that given. to students in learning Arabic Class VIII SMP UNISMUH Makassar. Data collection methods used were observation, interviews and documentation with data analysis techniques: data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study indicate that 1) The teacher's stimulus in learning Arabic includes: a) The use of variations in teaching methods, materials, and supporting books. b) Giving Value, c) Giving Punishment, d) Giving praise or appreciation. 2) Inhibiting factors for providing stimulus, including: a) student external factors and b) student internal factors. 3) Student responses in learning Arabic, including: a) Conceptual Response, b) Emotional Response, c) Behavioristic Response (Behavior)

Keywords: Stimulus, Response, Teacher, Student, Arabic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk stimulus yang diberikan oleh guru pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar, untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pemberian stimulus pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar, dan untuk mengetahui hasil pemberian stimulus pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Stimulus guru dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi: a) Penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang. b) Pemberian Nilai, c) Pemberian Hukuman, d) Pemberian pujian atau penghargaan. 2) Faktor penghambat pemberian stimulus, meliputi: a) Faktor eksternal siswa dan b) Faktor internal siswa. 3) Respon siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi: a) Respon Konseptual, b) Respon Emosional, c) Respon Behavioristik (Tingkah laku)

Kata Kunci: Stimulus, Respon, Guru, Siswa, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Proses pendidikan, adanya suatu pembelajaran yang dilakukan dalam sekolah-sekolah, dimana pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, berlangsung antara dua pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek. Sedangkan peserta didik merupakan orang yang belajar untuk proses pendewasaan baik pola pikir, moral maupun tingkah laku.

Belajar sendiri merupakan hasil sentral dalam mempelajari tingkah laku, tingkah laku dikontrol oleh stimulasi dan respon yang diberikan siswa. Adapun pengertian dari respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Oleh karena itu respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab khususnya tidak lepas dari bahasa dimana bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi, tidak hanya dipergunakan oleh orang Arab saja, tetapi bahasa Arab sudah mendunia dimana sudah dipakai sebagai alat komunikasi diberbagai negara. Disamping itu, bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa-siswa maupun santri-santri yang berada dalam lembaga agama, baik itu formal maupun non formal khususnya di negara Indonesia.

Dalam kenyataannya bahasa Arab sudah menduduki mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjangnya mulai dari madrasah sampai dengan perguruan tinggi yang berlandaskan dengan agama. Kenyataannya disetiap jenjang pendidikan masih banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Arab menjadi momok mata pelajaran yang menakutkan. Masih banyak siswa merasa mata pelajaran bahasa Arab tidak penting sehingga anak enggan untuk mempelajarinya. Salah satu penyebabnya pengalaman mengikuti mata pelajaran bahasa Arab yang tidak menarik dan membosankan.

Psikologi belajar diklasifikasikan tiga jenis rumusan yang dikemukakan oleh tiga aliran psikologi belajar, yakni psikologi daya, psikologi asosiasi, dan psikologi Gestalt. Psikologi daya menekankan daya-daya pada diri manusia; belajar berarti melatih daya-daya tersebut agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Psikologi asosiasi menekankan hubungan antara stimulus dan respon. Psikologi Gestalt menekankan pada kesatuan antara pikiran, motivasi, perasaan dan ingatan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, respon siswa merupakan faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah minat. Dengan adanya minat, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi karena merasa bahwa

sesuatu yang dipelajari bermakna bagi dirinya. Kurangnya respon siswa dan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab akan menghambat proses pembelajaran.

Cara belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai dalam menggunakan pendekatan metode maupun strategi yang sesuai dengan faktor psikologis siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar bahasa Arab dan pada akhirnya siswa akan berespon dan minat terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

Rendahnya respon siswa belum tentu sumber kesalahan bahan materi ajar pada diri siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi kurang memadai sehingga, dapat menjadikan suasana kelas cenderung membosankan. Disamping itu, metode yang digunakan kurang bervariasi dan kurang tepat dapat membawa suasana yang tidak menarik sehingga membuat siswa tidak senang akibatnya berdampak menurunnya respon.

Metode belajar yang baik adalah metode yang mampu menghantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di samping itu guru harus melihat faktor perkembangan intelektual peserta didik. Begitu pula dengan pemilihan metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang dipilih pun harus sesuai dengan siswa, sebagaimana disebutkan oleh Ahmad Fuad Effendy (2015), bahwa pengembangan metode pembelajaran dibangun atas landasan teori-teori psikologis dan linguistik.

Berdasarkan observasi di lokasi yang akan dilakukan penelitian, dalam

proses pembelajaran bahasa Arab bahwa menyatakan contoh dari pemberian stimulus yaitu ketika guru memulai proses pembelajaran, guru memberikan pancingan langsung menggunakan bahasa Arab, apabila siswa merespon dan paham dengan apa yang dijelaskan maka guru langsung melanjutkan pembelajaran tersebut, tetapi apabila siswa tidak merespon atau tanggap dengan materi yang diberikan maka guru mengulang kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Tentunya hal tersebut belum bisa menjadi tolak ukur untuk semua siswa bahwa semua siswa itu memahami materi yang disampaikan atau tidak ini disebabkan bahwa karakter siswa di dalam ruang kelas beragam ada yang berkarakter aktif dan juga berkarakter pasif.

Berdasarkan uraian tersebut, stimulus yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP Unismuh Makassar masih belum maksimal untuk memunculkan respon siswa dalam menanggapi pertanyaan dasar yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut dikarenakan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi cara guru menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk stimulus yang diberikan oleh guru pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas

VIII SMP UNISMUH Makassar? (2) Apa faktor-faktor yang menghambat pemberian stimulus pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar? (3) Bagaimana hasil pemberian stimulus pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pola berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus atau peristiwa yang konkret ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu :

1. Guru Bahasa Arab SMP UNISMUH Makassar sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya proses pembelajaran bahasa Arab.
2. Siswa ataupun peserta didik khususnya kelas VIII SMP UNISMUH Makassar untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat merespon stimulus yang diberikan oleh guru khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dengan objek maupun subjek yang sedang diteliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab SMP UNISMUH Makassar Dengan metode observasi ini peneliti dapat melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terkait dengan stimulus-stimulus apa yang diberikan oleh guru dan juga respons siswa yang dapat ditunjukkan dengan adanya stimulus di dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk informasi dari guru ataupun siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan berbagai bentuk pertanyaan yang telah disiapkan untuk guru bahasa Arab yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya tentang stimulus guru, seperti: dalam bentuk apa guru memberikan stimulus, metode atau strategi apa yang guru gunakan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang dibutuhkan guna menunjang penelitian seperti data jumlah siswa, guru dan administrasi-administrasi sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden Atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah terkumpul membutuhkan penganalisaan secara cermat dan interpretasi terhadap suatu data sangatlah menentukan keberadaan penelitian itu sendiri.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berkembang menjadi teori. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif di sini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

Sebagaimana pendapat *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Di samping itu, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Conclusion Drawing merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, proses dari analisis data tersebut peneliti gunakan untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan stimulus guru dan respons siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar. Setelah data terkumpul, peneliti menyusun data tersebut sesuai dengan pembahasannya, kemudian menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Stimulus yang Diberikan oleh Guru pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Selama proses pembelajaran berlangsung, kadang berbagai keadaan yang tidak diharapkan muncul dalam proses pembelajaran tersebut. Mungkin ada anak yang hilang konsentrasi sehingga kembali bermain sendiri, ada pula rasa bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran, peserta didik kehilangan gairah belajar dan masih banyak lagi sikap anak didik dalam mengikuti proses

pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pemberian stimulus yang tidak sesuai dengan keadaan murid. Pemberian stimulus yang tepat oleh guru dapat meminimalisir terjadinya hal tersebut, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun stimulus yang dapat diberikan oleh guru di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang. Penggunaan variasi metode dan strategi belajar melalui media, teknik bermain, materi, dan buku penunjang sangat mempengaruhi cara belajar siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan pokok yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Guru bahasa Arab kelas VIII SMP UNISMUH Makassar menggunakan cara menyampaikan materi pembelajaran yang berbeda untuk setiap keterampilan dalam belajar bahasa Arab. Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Arab yang ada di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar mengatakan bahwa : “Cara ajar yang berbeda untuk setiap keterampilan memiliki pengaruh besar dalam minat belajar siswa, begitu pula dengan kelengkapan materi dan buku ajar akan memudahkan siswa dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan” (wawancara tanggal 28 Oktober di SMP UNISMUH Makassar)

Wawancara dengan Fatimah Azzahra siswa kelas VIII: “saya menyukai cara mengajar ibu fatma karena materi yang disampaikan mudah dipahami dan ketika bertanya beliau menjelaskan dengan sangat lengkap.

Wawancara dengan Rifqah Aliyyah mengatakan bahwa : “buku yang kami gunakan untuk belajar isinya cukup lengkap dan mudah dipahami, didalamnya terdapat latihan-latihan singkat yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh ibu guru.

Hal itu membuktikan bahwa metode ajar guru di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Keberadaan buku pelajaran bahasa Arab yang menggunakan kurikulum 2013 lebih mengarahkan siswa dalam berpikir kritis sehingga dalam setiap pelajaran siswa lebih berani bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan guru.

- b. Pemberian Nilai

Pemberian nilai dalam hal ini merupakan simbol dari kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun para guru haruslah mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan oleh guru adalah guru memberi angka. Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Arab dari hasil wawancara guru mengatakan bahwa : “Dengan memberikan nilai yang baik dan sesuai dengan kemampuan siswa

akan mempengaruhi minat belajar siswa, ketika siswa mengetahui nilainya bagus maka motivasi belajar bahasa Arabnya semakin tinggi”

Wawancara dengan Magfirah Rahia Rum mengatakan bahwa : “saya akan semakin semangat belajar ketika saya mengetahui nilai saya tinggi, dengan begitu saya mengetahui bahwa pengetahuan saya dalam bidang bahasa Arab semakin membaik”

Pemberian nilai yang tinggi akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dengan pemberian nilai rendah tidak menurunkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab. Sebagai mana keterangan dari Nur Alifiana Aj salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa : “saya pernah mendapatkan nilai bahasa Arab yang rendah, namun bukan berarti saya berkecil hati untuk belajar, justru hal tersebut menjadi pengingat agar saya tetap belajar lebih giat lagi”

Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian nilai dari hasil belajar siswa dapat mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Nilai yang diberikan dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan afektifnya.

c. Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Hukuman yang bersifat mendidik yang dapat diberikan guru terdapat dalam berbagai bentuk seperti;

pengasingan, kecaman, sindiran ataupun teguran terhadap siswa.

Bentuk hukuman mendidik yang paling sering digunakan guru adalah teguran. Teguran yang sesungguhnya merupakan hukuman juga, dan tidak akan dirasakan siswa sebagai hukuman jika disampaikan secara kekeluargaan dan cukup halus. Cara ini akan lebih efektif untuk memperbaiki kesalahan siswa, jika dibandingkan dengan sindiran ataupun kecaman keras. Hukuman dalam bentuk celaan sedapat mungkin dihindarkan guru, karena kemungkinan besar dapat menimbulkan rasa putus asa dalam diri siswa, sehingga motivasi belajarnya mati.

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Arab yang ada di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar dari wawancara penelitian mengatakan bahwa: “Ketika siswa bermasalah dalam belajar, saya biasanya memberikan teguran secara tidak langsung kepada siswa seperti memberikan arahan secara menyeluruh yang sebenarnya membahas tentang siswa yang bermasalah tersebut. Sehingga tidak menimbulkan rasa malu dan minder terhadap temannya lain”.

Guru memberikan teguran secara langsung apabila siswa tersebut terus mengulangi kesalahan yang sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kekacauan dalam belajar dan akan mempengaruhi belajar temannya. Pemberian tugas kadang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas VIII, dengan jumlah yang soal yang ditambah, sehingga dapat mengurangi tingkat kemalasan siswa dalam belajar.

Dampak positif pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa yaitu memberikan dampak jera bagi siswa sehingga mereka tidak mau lagi untuk mengulangi perbuatannya dan membuat mereka rajin belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran, merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan hukuman yang diberikan juga dianggap perhatian.

d. Pemberian pujian atau penghargaan

Pujian merupakan bagian dari reinforcement positif yang dapat meningkatkan frekuensi respon siswa dalam kegiatan belajar. Guru menggunakan pujian untuk menumbuhkan rasa siswa tentang “harga diri, otonomi, kemandirian, prestasi dan minat untuk belajar”. Pujian sering diberikan pada akhir tugas untuk pekerjaan yang dianggap “baik dilakukan”. Pujian adalah strategi yang bertujuan untuk mendorong para siswa untuk memantau makna dan mengoreksi diri. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar amat senang apabila usaha belajarnya dihargai dan mendapat pengakuan dari guru, walaupun amat sederhana.

Pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Guru bahasa Arab kelas VIII SMP UNISMUH Makassar memberikan pujian atau penghargaan dalam beberapa macam, yakni dalam bentuk ucapan, tulisan, barang/benda dan penghargaan khusus. Seyogyanya penghargaan ini dapat menjadi kebanggaan siswa akan eksistensi dirinya, yang nantinya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi diri. Apapun jenis

reward yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa dan haruslah proporsional.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat pemberian Stimulus pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Pemberian stimulus kepada siswa tidak selalu mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Faktor Penghambat pemberian stimulus sama halnya dengan faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar, karena terjadi aktivitas memberi dan menerima materi pelajaran. Secara umum, faktor-faktor yang menghambat stimulus dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

a. Faktor internal siswa

Keadaan-keadaan umum dalam diri siswa menyebabkan pemberian stimulus guru terhambat, sehingga menyebabkan tidak adanya respon yang diharapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psikofisik siswa yakni:

- 1) Bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa atau intelegensi siswa.
- 2) Bersifat Afektif seperti labilnya emosi dan sikap siswa.
- 3) Bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran

b. Faktor eksternal siswa

Faktor yang ada di luar diri siswa dapat mempengaruhi tersampainya stimulus atau tidak, seperti keadaan lingkungan, pergaulan dengan teman sebaya dan lain-lain. Faktor eksternal yang menghambat stimulus dan respon antara lain:

- 1) Lingkungan sosial siswa lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga semua dapat memberi dampak terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- 2) Waktu pelajaran Bahasa Arab yaitu jam ke empat atau jam terakhir di siang hari dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga pada waktu tersebut siswa mudah lelah dan mengantuk setelah menerima pelajaran sebelumnya.
- 3) Keadaan kelas yang berada di bagian belakang menyebabkan kelas kurang pencahayaan sehingga siswa menjadi cepat jenuh dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.
- 4) Ruang kelas yang sempit dengan jumlah murid yang banyak menjadikan posisi duduk siswa yang rapat dapat menyebabkan siswa lebih banyak berdiskusi dengan temannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga pemberian stimulus menjadi tidak maksimal.

- 5) Berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh sebagian siswa menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga pemberian stimulus menjadi tidak merata.

3. Hasil Pemberian Stimulus pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Respon merupakan hasil dari pemberian stimulus, pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika ia menghadapi suatu stimulus tertentu. Melihat sikap siswa kelas VIII ketika menerima pelajaran bahasa Arab dapat diketahui bagaimana respon mereka terhadap materi bahasa Arab tersebut. Perubahan sikap siswa dapat menggambarkan bagaimana respon mereka terhadap materi pelajaran yang sedang diterima.

Adapun respon yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII SMP Unismuh Makassar adalah sebagai berikut :

a. Respon Perseptual

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, keyakinan terhadap objek tertentu Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman. Pada kenyataannya sebagian besar tingkah laku ditentukan oleh persepsinya.. Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII sangat memperhatikan

persepsi atau pemahaman materi siswa dari segi pemikiran atau aspek kognitif, sikap atau aspek afektif, serta bagaimana siswa bertindak atau aspek psikomotor.

Sebagian besar siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar menunjukkan persepsi yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kinerja siswa apabila ditugaskan untuk memahami wacana yang disampaikan guru. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan, menulis dan melafalkan kosa kata dengan baik. Siswa dengan mudah meniru cara guru melafalkan kosa kata bahasa arab seperti dalam bentuk nyanyian yang mudah diingat.

b. Respon Emosional

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi bisa menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intSIONAL manusia.

Respon emosional yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII ketika menerima pelajaran bahasa Arab berupa perubahan perilaku dari suasana kelas yang sebelumnya ribut menjadi tenang dan diam karena didasari rasa kecintaan terhadap bahasa Arab. Mereka mengetahui bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an sehingga memiliki kemauan yang kuat untuk menguasai bahasa Arab. Sebagai mana hasil wawancara dengan Nurfaizah salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa: Berdasarkan hasil observasi, sebelum memulai pelajaran bahasa Arab, guru terlebih dahulu memberikan arahan yang bersifat religius, sehingga dapat menenangkan perasaan

dan pikiran siswa untuk tetap tenang selama proses pembelajaran berlangsung. Cara guru menjelaskan materi dengan tenang dan jelas juga menambah keantusiasan siswa dalam mengikuti dan memperhatikan guru mengajarkan materi. Sebagian besar siswa antusias bersaing untuk memperoleh nilai terbaik dan berlomba-lomba memperoleh perhatian dan pujian guru

c. Respon Behavioristik (tingkah laku)

Hasil akhir dari proses pembelajaran terlihat dalam perubahan perilaku, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan peninjauan perilaku peserta didik saat mereka akan masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian akan dapat terlihat perubahan yang terjadi setelah proses belajar yang dilalui siswa.

Cara Untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa, guru bahasa Arab kelas VIII SMP UNISMUH Makassar terlebih dahulu melakukan pretest sebelum mereka mulai mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pretest tersebut berupa materi yang pernah dipelajari di pertemuan sebelumnya, seperti menerjemahkan mufradat, hafalan kosa kata dan lain-lain. Apabila siswa menunjukkan sikap berupa pemahaman terhadap materi ajar sebelumnya, maka guru akan memulai materi selanjutnya. Namun apabila siswa menunjukkan tingkah laku berupa penolakan disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap materi ajar sebelumnya, maka guru akan menjelaskan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran selanjutnya.

Respon behavioristik sangat erat hubungannya dengan respon emosional, di

dalam kelas VIII sebagian besar siswa menunjukkan keantusiasan mereka dengan berlomba-lomba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Stimulus guru dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi: a) Penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang. b) Pemberian Nilai, c) Pemberian Hukuman, d) Pemberian pujian atau penghargaan
2. Faktor penghambat pemberian stimulus, meliputi: a) Faktor eksternal siswa dan b) Faktor internal siswa
3. Respon siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi: a) Respon Konseptual, b) Respon Emosional, c) Respon Behavioristik (Tingkah laku)

Saran

Setelah peneliti menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam penelitian dan mempunyai sumbangsih moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah, kiranya dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang keterlaksanaan proses belajar yang efektif khususnya Pendidikan Bahasa Arab.
2. Untuk lebih bisa memahami kualitas siswa berkarakter aktif dan pasif

dalam pembelajaran, guru bisa mencoba memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran berikutnya di rumah masing-masing kemudian guru menguji para siswa untuk mempresentasikan materi yang telah dipelajarinya pada pembelajaran berikutnya. Hal ini bertujuan:

- a. Dalam aspek kognitif yaitu memaksa dan menumbuhkan kemauan belajar dan kemauan untuk memahami suatu materi, sehingga akan memicu dan mengembangkan pola pikir siswa yang bersifat positif dalam pembelajaran, serta untuk menumbuhkan rasa kemauan siswa untuk belajar di rumah.
 - b. Dalam aspek afektif yaitu menumbuhkan rasa pemahaman dan penghayatan pada suatu materi pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa untuk merangkum dan menjabarkan materi pembelajaran tersebut.
 - c. Dalam aspek psikomotorik yaitu melatih siswa baik yang berkarakter pasif khususnya dan berkarakter aktif untuk meningkatkan kemauan berbicara dan mengungkapkan pendapat.
3. Untuk mengetahui tingkatan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi, yang nantinya menjadi berometer atau tolak ukur guru dalam menjelaskan materi dan pemberian nilai baik tes lisan dan tertulis

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al Karim

Anshar, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran bahasa Arab media dan metode-metodenya*. Yogyakarta: TERAS

Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Effendy, Akhmad Fuad. 2015. *Metodologi pengajaran bahasa Arab* Malang: Misykat

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:

KEMENAG RI. 2012. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* Bekasi: Cipta Bagus Segara

Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru

Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mulyasa. 2009. *Menjadi guru Profesional Cet. III*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nuha, Ulin. 2009. *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif* Yogyakarta: Idea Press

Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan, membangun siswa tumbuh dan berkembang* Jakarta: Erlangga

Parera, Jos D. 1997. *Lingustik Edukasional*. Jakarta: Erlangga

Permenag. 2008. *Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* cet. III. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media